

KONTRIBUSI ORANGTUA TERHADAP ANAKNYA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI PKBM AR-RAHMAN KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO

PARENTS' CONTRIBUTION TO CHILDREN IN ONLINE LEARNING AT PKBM AR-RAHMAN, TURATEA DISTRICT, JENEPONTO REGENCY

St.Khusnul Khotimah¹, Ali Latif Amri², Muhammad Asri³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: Khusnuljowa@gmail.com

Abstrak

Pandemic covid-19 membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satunya Pendidikan. Penelitian ini bertujuan menemukan berbagai kendala dan mendeskripsikan kontribusi orangtua pada saat mendampingi atau memberi arahan anaknya dalam pembelajaran rumah. Penggunaan dalam penelitian ini deskripsi. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik wawancara, observasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam masa pandemi covid-19 terjadi pembelajaran di dirumah. Yaitu : (1) Menyiapkan sarana belajar di rumah (2) orangtua menjadi pembimbing anak disaat belajar (3) Memfasilitas anak saat belajar (4) Memonitoring kegiatan belajar anak.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Pandemic covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic has made changes in every aspect of life, one of which is education. This study aims to find shared obstacles and describe the contribution of parents when accompanying or giving direction to their children in home learning. The use in this study is a description. Furthermore, the data collection techniques used are interview, observation, listening, and note-taking techniques. The results of the study show that during the COVID-19 pandemic, learning occurs at home. Namely: (1) Setting up learning facilities at home (2) parents to guide children while studying (3) Facilitating children while studying (4) Monitoring children's learning activities.

Keywords : Role of Parents, Pandemic covid-19

1. PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Corona Virus Disease 19 (covid 19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus tersebut menyebar kebeberapa negeri di dunia, termasuk Indonesia. Demi mencegah penularan yang cepat dan meminimalkan angka kematian, semua negara menerapkan lockdown atau pembatasan sosial secara besar-besaran Akhirnya semua aktivitas kebanyakan dilakukan dirumah termasuk aktivitas Pendidikan. Virus ini menular dengan sangat

cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia, hanya beberapa beberapa bulan, hal tersebut membuat beberapa negara lockdown dalam mencegah penyebaran virus corona.

Pandemi covid-19 berdampak pada dunia Pendidikan, termasuk Pendidikan tinggi. Virus corona tersebut menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung tatap muka kendati begitu, pandemic ini mengekselerasi Sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru besar University of Applied Science and Arts,

Hannover, Germany, Prof. Dr. Gerhad Fortwengel, menyebutkan corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia menurut farmasi UGM, prof. Dr. apt Agung Endro Nugroho Pendidikan Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh.

Tiranto (2010: 17) menjelaskan pembelajaran sebagai berikut bahwa:

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran dalam makna kompleks usaha sadar dalam dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya). Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Hatimah (2016: 13) menyampaikan bahwa pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orang tua), peran serta orang tua dalam sisem ini tidak bisa dipungkiri, orang tua baik ayah ataupun ibu menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing.

Sebelum situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja namun saat ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Dalam kondisi seperti sekarang ini kesehatan adalah hal utama yang harus dijaga. Anak-anak tidak akan maksimal dalam belajar jika tubuhnya dalam kondisi tidak fit. Orang tua di rumah yang selalu mengawasi kondisi keluarga tidak boleh lengah. Kewaspadaan dan kehati-hatian sangat diperlukan supaya seluruh anggota keluarga selalu sehat.

Namun adapun kendala tidak semua orang tua dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja, hal inilah yang membuat

pembelajaran daring belum diterima di masyarakat.

Pembelajaran daring yang diberlakukan selama pandemi membutuhkan beberapa peralatan pendukung seperti laptop, smartphome, atau personal computer (PC). Selain itu dibutuhkan lagi penunjang lainnya seperti kuota dan juga peralatan belajar lain seperti buku-buku dan alat tulis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka mendorong penulis untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam tentang “ Kontribusi Orang Tua Terhadap Anaknya Dalam Pembelajaran Daring Di PKBM AR-RAHMAN Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

A. Kontribusi Orang Tua

Kontribusi berasal dari Bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan Bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain, sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti didaerah rumahnya demi menciptakan sauna asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Anne Ahira (2012) dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi peranya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih cepat sesuai dengan kompetensi, Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Ketika memberlakukan sebuah peraturan di rumah, pastikan orang tua juga melakukan aturan tersebut. Misalnya anak dilarang bermain HP saat belajar, pada saat yang sama usahakan orang tua tidak sibuk bermain HP juga. Begitupun dengan bagaimana mengelola waktu, menjaga kebersihan rumah, dan juga bagaimana bersikap, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak. Sikap

dan karakter anak di rumah akan tercermin pada sikap dan perilaku belajar anak juga.

Berdasarkan pengertian Kontribusi yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan orang tua terhadap anaknya yaitu mewajibkan mendahulukan Pendidikan.

a. Pengertian peranan & orangtua

1. Pengertian peranan

Anwar (2002: 48) peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.

2. Pengertian orangtua

Orangtua dalam kamus Bahasa Indonesia disebut orang yang sedang berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu.

Menurut Abdullah, (2014: 86) orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima Pendidikan lainnya. Dikatakan utama karena Pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari.

Djamarah, (2004 :27) Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orangtua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orangtua, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik, memeliharanya dari segala amarahnya dan mendidiknya agar menjadi cerdas

Setiap orangtua mempunyai cara berbeda-beda dalam mendidik, ada orangtua yang mendidik anak dengan cara lemah lembut dan ada yang mendidik dengan cara kasar, bahkan ada orang tua yang mendidik anak dengan cara mandiri itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak agar tidak manja dalam pemberian Pendidikan .

b. Peran Orangtua dalam Pendidikan

Pemimpin dalam setiap keluarga, orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan

pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. sebagai warga negara serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.

Bimbingan dan pendampingan orang tua pada anak bukan berarti membantu mengerjakan tugas-tugas anak supaya mendapat nilai yang bagus. Bentuk pendampingan yang diharapkan salah satu contohnya dengan membangun kepercayaan diri anak bahwa ia bisa mandiri. Hal ini penting karena merupakan salah satu usaha orang tua dalam mendidik anak.

B. Pembelajaran Dalam Jaringan

1. Pengertian Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online” .

Menurut Bilfaqih (2015: 1) pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”.

Menurut Moore dkk, (2011) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Bilfaqih (2015: 4) dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (self regulated learning).

Bedasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas.

Kodwara, (2013 : 95). Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orangtua berperan sebagai:

1. Memberikan Fasilitas Belajar Anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik, apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Memberikan fasilitas belajar terhadap anak merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap orang tua.

2. Pendorong (motivator)

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Dalyono, (2005: 57) Orangtua disinilah berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

3. Fasilitator

Slameto, (2010 : 63) Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Oemar, (2001: 27-29). Orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orangtua juga dibutuhkan

dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan orang tua adalah madrasah pertama bagi anak dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang yang pertama yang berperan dalam Pendidikan , membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anak.

2. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar.

Rahmawati (2009: 23). Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer.

Menurut Warsita (2007: 16) mengemukakan sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

- (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur

hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

3. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa.

Menurut Mulyana (2013: 100) guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (online), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring pengajar harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring.

Menurut Supardi (2014: 58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring .

Menurut Syarifudin (2020) teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa

berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai”.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (student support service) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (Criterion Reference Evaluation) adil dan tidak kompromis.

3. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao (2018: 105) “media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar”. Menurut Yohana dkk, (2020) salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT.

Media pembelajaran daring, menjadi inovasi dalam pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan. Banyak sekali media pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi Covid-19, salah satunya zoom meeting. Zoom meeting dianggap lebih efektif diterapkan pada pembelajaran daring yang dapat menambah wawasan bagi peserta didik dan guru

Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media Smartphone

berbasis Android, Laptop ataupun komputer. Dengan bantuan media tersebut, seperti Smartphone berbasis Android, Laptop ataupun komputer sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh. Karena di masa pandemi sekarang ini peserta didik diharuskan untuk tetap mengikuti proses pembelajaran meskipun harus dari rumah masing-masing dengan bantuan media.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery dkk, (2020), menyebutkan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

1. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
4. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

5. Karakteristik/ciri-ciri pembelajaran daring (E-learning)

Chodzirin & sayekti (2019: 154) menyebutkan dalam ciri-ciri pembelajaran daring anatara lain.

1. Materi ajar dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms atau discussion forums,
3. Digunakan belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relative mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,

7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.

Pada masa work from home, perlu dilakukan penguatan pembelajaran secara daring sehingga kebutuhan pembelajaran tetap terpenuhi dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan kordinasi yang baik antara siswa, guru, dan orangtua di rumah. Darmalaksana, dkk, (2022). Pembelajaran daring hadir dengan berbagai keunggulan baik secara synchronous maupun asyuncrhonous.

5. Karakteristik/ciri-ciri pembelajaran daring (E-learning)

chodzirin & sayekti (2019: 154) menyebutkan dalam ciri-ciri pembelajaran daring anatara lain.

1. Materi ajar dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms atau discussion forums,
3. Digunakan belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relative mudah diperbaharui,
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.

Pada masa work from home, perlu dilakukan penguatan pembelajaran secara daring sehingga kebutuhan pembelajaran tetap terpenuhi dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan kordinasi yang baik antara siswa, guru, dan orangtua di rumah. Darmalaksana, dkk, (2022). Pembelajaran daring hadir dengan berbagai keunggulan baik secara synchronous maupun asyuncrhonous.

Keiskin (2019). Kebutuhan belajar dapat disesuaikan dengan ruang dan waktu yang fleksibel, umpan balik yang beragam, peluang diskusi yang terbuka, dapat digunakan untuk praktik pengajaran yang berbeda, dan hemat biaya. Kebutuhan belajar daring harus didukung berbagai piranti yang mudah digunakan. Janelli (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang efektif disusun untuk menyediakan sumber daya dan perangkat yang ideal bagi siswa.

Ada banyak jenis aplikasi daring termasuk blog, wiki, web, aplikasi dalam gadget, dan kursus online. Senada dengan hal tersebut, Almarzooq (2020)

menerangkan berbagai aplikasi daring sebelum pandemi COVID-19 banyak perangkat baru telah digunakan dalam diklat Pendidikan, yaitu WhatsApp, Facebook, Menlo Park, dan lain-lain. Aplikasi tersebut terus digunakan hingga saat ini untuk menunjang pengetahuan dan kegiatan kolaborasi antar guru dan siswa. Online learning dengan aplikasi pendukung memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, fokus pada kecakapan hidup, dan tugas yang diberikan bervariasi berdasarkan minat dan kondisi.

Namun, semua itu tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya fungsi kontrol dan bimbingan dari orang tua selama pembelajaran daring di rumah. Dibutuhkan pengawasan pembelajaran secara berkala dan sistematis, sehingga kegiatan belajar daring dapat berjalan dengan baik. Dibutuhkan strategi pola asuh orang tua yang tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Orang tua merupakan lingkungan pertama kali yang anak temui, memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan Pendidikan. Ayun, (2017). Dalam memberikan pengalaman pada anak-anak, pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat menentukan. Fitriyani, (2015)

Fellasari, (2016). Pola asuh yang diterapkan orang tua akan berdampak pada perilaku yang ditimbulkan anak. Bentuk pola asuh orang tua bervariasi, tergantung cara pola asuh keluarga dalam mendidik anak di rumah. Beberapa jenis pola asuh yang ada dalam keluarga antara lain (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh 29 liberal, (3) pola asuh demokratis. Baumrind (dalam Rahmawati, 2014). Pola asuh yang tepat akan berdampak pada motivasi belajar yang tinggi dari siswa, sehingga pemanfaatan fasilitas daring bisa diaplikasikan secara maksimal. Harianti (2016) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh yang selanjutnya akan menentukan kualitas belajar siswa. Motivasi dapat diwujudkan dengan keinginan dan semangat belajar yang tinggi. Lebih lanjut, Kusuma (2015) menjelaskan motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang informasi, tidak akan berhasil dan maksimal.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Kontribusi Orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran di PKBM Ar Rahman Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk menggambarkan mengenai Kontribusi Orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran di PKBM Ar Rahman Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait kepada Orang tua Kontribusi Orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran di PKBM Ar Rahman Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Kontribusi Orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran di PKBM Ar Rahman Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi mengenai Kontribusi orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran daring di PKBM AR-RAHMAN Kecamatan Turate Kabupaten Jeneponto. Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai kontribusi orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran di rumah pada masa pandemic covid-19 sebagai berikut :

a. Menyiapkan sarana belajar

Disediakan dalam proses pembelajaran agar dapat mempermudah anak memahami biasanya menggunakan alat-alat yang ada disekitarnya orangtua menggunakan fasilitas seperti teknologi (hp) , ada alat dan bahan khusus yang harus disiapkan supaya pembelajaran berjalan lancar. Orang tua dapat selalu berkomunikasi dengan anak atau bahkan dengan guru untuk

memastikan anak tidak mengalami kekurangan saat belajar.

Dari hasil wawancara dengan ibu KR: (wawancara pada hari senin, 16 agust 2021) Pukul 13:00 :

“ sudah kewajiban saya sebagai orangtua menyiapkan segala keperluan anak itupun semampu dan seadanya saja untuk meningkatkan semangat Belajar anak ”

Dan menurut ibu LB : (wawancara pada hari,

Rabu 18 agust 2021, pukul 14:59)

“ sebagai orang tua saya harus menyiapkan sarana belajar seperti buku ,meja tulis dan kebutuhan daring ”

Menurut Ibu Dk mengatakan bahwa :

“ saya sebagai orang tua sudah tanggung jawab bagi kami mempersiapkan sarana belajar untuk anak susai kemampuan dan sebisa ekonomi bagi kami”

fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan pembelian kouta agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orangtua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet , dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring.

Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orangtua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku pembelajaran yang berhubungan dengan materi anak tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman agar anak focus dalam belajar.

b. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tentunya akan memberikan segalanya untuk mencukupi kebutuhan anaknya. Dalam situasi pandemic saat ini semua kegiatan yang diluar rumah dihentikan termasuk kegiatan sekolah seharusnya kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah. Namun karena pandemic saat ini kegiatan yang harus dilakukan di sekolah harus dilakukan dirumah.

Dampak dari pandemic saat ini pembelajaran harus dilakukan secara daring, untuk itu harus orang tua tangan dalam membantu dan mendampingi anaknya pada saat belajar . Orang tua membaca tugas-tugas dari guru untuk anak

jika memungkinkan. Orang tua harus bisa membentuk tugas anak dengan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mengerti dalam proses pembelajaran. Orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemic.

Orang tua sangat mendukung , adapun dukungan yang di berikan orang tua salah satunya mendampingi dan membimbing anak ketika pembelajaran daring berlangsung .serta memberikan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti membeli handphone , kouta ,internet.

Dari hasil wawancara orang tua anak yang bernama NY menyatakan : wawancara pada Hari Minggu 22 agust 2021 pukul 12:59

“ Saya membimbing anak dan mendampingi anak saya ketika pembelajaran daring berlangsung dan membantu anak ketika dalam kesulitan .”

Dan menurut orangtua bernama DK, menyatakan : wawancara pada Hari jumat, 27 agust 2021 pukul, 13:15

“ sebagai orang tua saya harus mendampingi dan membimbing anak saya karena jika tidak didamping saya takut anak menyalah gunakan hp sehingga tidak mengerjakan tugasnya”

Dan seperti yang di ungkapkan LB, menyatakan bahwa , Hari senin 30 agust 2021 pukul 14:00

“Kami selaku orang tua selalu membimbing anak belajar anak ketika belajar terutama dalam pembelajaran daring seperti saat ini anak sangat memerlukan bimbingan dari orangtua meskipun hanya waktu yang sedikit”

c. Orang tua sebagai Fasilitator

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak hanya sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, papan melainkan kebutuhan Pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi orang tua.

Di lingkungan PKBM AR-RAHMAN dan kecamatan Turatea orang tua dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring bisa dikatakan cukup memenuhi fasilitas yang diberikan orang tua

walaupun agak sulit untuk membeli kouta internet hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang menurun karena adanya pandemic-19 dan pekerjaan tak seberapa.

Penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan pembelian kouta internet agar dapat mengakses jaringan. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung oleh jaringan internet, dikarenakan tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring, dan memberikan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman untuk anak agar anak focus dalam belajar.

Dari hasil wawancara ibu LB yaitu, menyatakan : (wawancara pada hari selasa 31 agust 2021 pukul 14:00)

“saya menyediakan fasilitas untuk pembelajaran daring seperti Hp, kouta internet, buku pembelajaran, meja belajar, dan alat-alat tulis”

d. Orang tua sebagai Motivator

Motivator bisa dikatakan memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan serta memperoleh prestasi yang baik.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat dikontribusikan orang tua terhadap anak entah berupa pujian, hadiah dan hukuman.

1. Pemberian hadiah

Hadiah merupakan memberikan kepada orang lain sebagai bentuk barang, menunjukkan jempol, anggungkan wajah dengan wajah yang berseri , suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, percaya diri dan motivasi. Penghargaan atau kenang-kenangan, hadiah yang diberikan tak selalu terwujud di Pkbm Ar-Rahman kecamatan Turatea Besar pemberian hadiah menjadi hal tersulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksud ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang semakin menurun dikarenakan adanya pandemic Covid-19 orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi motivasi pada anak.

2. Pujian

Pujian adalah sesuatu ucapan yang membuat orang mendengarnya merasa tersanjung sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya dan pujian itu membuat orang menjadi lebih baik. Anak-anak akan merasa senang karena pujian membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar banyak dan lebih bersemangat. Di PKBM AR-RAHMAN Kecamatan Turatea memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik orang tak sadar memarahi

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai Kontribusi Orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran daring, maka temuan yang dapat dikemukakan antara lain :

1. kontribusi orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran daring

Kontribusi orang tua dalam pembelajaran daring untuk anak sangat dibutuhkan seperti mengajari anak, mendampingi anak, memberikan suasana nyaman agar anak focus belajar. Memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak semangat belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak. Kontribusi orang tua dalam sistem belajar dirumah masa pandemic ini tidak bisa dipungkiri . jika dokter sebagai garda terdepan dalam mengenai covid -19 , maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Kontribusi orang tua bertanggung jawab sebagai motivator , motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru. Kegiatan di laksanakan dirumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, selanjutnya orang tua sebagai pembimbing yaitu memiliki tugas membimbing atau mendampingi anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk

bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan anak sebagaimana tugas tugas guru di sekolah singgah bisa melengkapi dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak baik di sekolah maupun di rumah.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring anak

Hasil peneliti di PKBM AR-RAHMAN , peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tentang kendala mendukung pembelajaran jarak jauh adalah berbagai permasalahan penghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan tidak mendukung . ada beberapa orang tua yang kurang akan pengetahuan tentang materi yang dipelajari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa,

kontribusi orangtua terhadap anaknya dalam pembelajaran daring adalah :(1) Menyiapkan sarana belajar di rumah seperti, meja belajar, ruang belajar, (2).Orangtua membimbing anak saat belajar seperti, membantu anak mengerjakan tugas dari gurunya..(3).Menfasilitasi anak saat belajar , seperti menyiapkan buku tulis, dan alat tulis lainnya,(4). Motivator kegiatan belajar anak seperti, memantau belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, Nur. 2013. Skripsi. *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tamanlana Kecamatan Tamanlana Kota Makassar*. FIP UNM.

karena sebagian orang tua idak bisa membaca menjadi penghambat .

Selanjtnya kurangnya ekonomi menjadi kendala bagi orang tua sejak adanya pandemi pendapatan orangtua sebagai menurun , ditambah lagi dengan adanya pembelajaran online bagi anak pengeluaran orang tua semakin bertambah karena membelikan kouta internet .

Selanjtnya kurangnya waktu mendampingi anak kendala yang banyak dihadapi orang tua ada beberapa orang tua tidak bisa mendampingi anak ketika pembelajaran online berlangsung karena adanya tuntutan pekerjaan.

Agung, N. (2011). Pengaruh TRi Pusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran. Skripsi

Airah Anne, Terminologi Kosa Kata, Jakarta: Aksara,2012, h. 77.

Anwar, Desi 2002. Kamus Bahasa Indonesia Modren. Surabaya : Amelia.

Aziza, F., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid-19. Konferensi Nasional Pendidikan I.

Bilfaqih, Y. Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

Chodzirin Muhamad, Sayekti. 2019. *Video Blog Sistem Reproduksi Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal BIOEDUIN 9 (2). 53-63.

Hamalik, Oemar.2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moore, J. L, dkk (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.

Suhery Lilik, Asnur Hanifah, Rini Yunita, Siska Arimadona. 2020. *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (4), 385-395

Tan, S. & Waugh, R. 2013. Use of Virtual-Reality in Teaching and Learning Molecular Biology. In Cai, Y. (ed.), *3D Immersive and Interactive Learning*. Singapore:

Dokuemntasi

